

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Peralihan mata pencaharian masyarakat dari pertambangan ke sektor pertanian menjadi kembali banyak dilakukan oleh sebagian besar masyarakat sehingga mulai menumbuhkan kembali asa masyarakat untuk memiliki mata pencaharian baru dari bidang pertanian yang dijadikan komoditas selanjutnya, laju perpindahan tersebut akan tetapi kurangnya pemanfaatan sumber daya alam yang ada menjadi penghambat pertumbuhan ekonomi di kecamatan Cibeber. Dalam upaya peningkatan perekonomian dengan pemberdayaan masyarakat adalah suatu upaya untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dengan cara mendorong masyarakat serta mendorongnya agar selalu termotivasi dalam meningkatkan potensi setiap individu di masyarakat itu sendiri .

Pemberdayaan berasal dari kata “berdaya” yang berarti mempunyai daya atau tenaga/kekuatan secara, menurut merrian webster mengartikan kedalam dua pengertian yaitu : *To give ability or enable to* (mempunyai kemampuan atau cakup dalam sesuatu), kemudian *To give power of authority to* (mendapatkan kewenangan dan

kekuasaan).¹ Kemudian pemberdayaan adalah seperangkat tindakan yang dirancang untuk meningkatkan kekuatan atau pengaruh seseorang individu serta kelompok lemah dalam masyarakat yang sedang diberdayakan yang hidup dalam kemiskinan, Pemberdayaan adalah tujuan yang mengacu kepada situasi dan hasil yang akan dihasilkan oleh perubahan sosial, yaitu mereka yang berkuasa, atau berpengaruh. mengetahui dan mampu memenuhi persyaratan kehidupan yang bahagia yang bersifat fisik, ekonomi, atau sosial, seperti kepercayaan diri kemampuan untuk mengekspresikan ambisi, mencari nafkah, dan berpartisipasi dalam masyarakat dalam kegiatan sosial dan dalam melaksanakan tugas hidup secara mandiri.

Komunitas pertanian adalah kegiatan atau usaha yang ditekuni oleh sekelompok orang petani yang didalamnya ada keserasian dalam menjalankan kegiatan atau usahanya demi tercapainya suatu tujuan dan maksud yang dianggap penting serta mempunyai fungsi yang sangat efektif untuk keberdayaan kelompok tani. Kampung Warungkadu merupakan salah satu kampung di ujung provinsi Banten yang berbatasan langsung dengan provinsi Jawa Barat merupakan salah satu wilayah yang memiliki potensi alam yang cukup besar disamping itu kampung warungkadu masuk kedalam

¹ Maryani Dede dan Ruth Rosalin E.Nainggolan, *Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta: CV BUDI UTAMA, 2019), h.1

wilayah Kecamatan Cibeber merupakan salah satu daerah dengan tambang emas tertua yang pernah ada di Indonesia.

Pertambangan emas PT. ANTAM telah ada sejak jaman penjajahan Belanda dan Jepang yang mana zaman dahulu para pribumi dipekerjakan paksa untuk menggali hasil tambang yang melimpah, seiring berjalannya waktu tambang emas ini pernah berada di bawah naungan PT. ANTAM Indonesia yang dimana hal tersebut memberikan peluang mata pencaharian bagi sebagian besar masyarakat Kecamatan Cibeber khususnya dan umumnya masyarakat Lebak Selatan, tambang emas tidak hanya dikelola oleh pihak perusahaan, akan tetapi dikelola oleh pihak individu, banyak yang mengelola dan membuka lahan masing-masing untuk dikelola.

Pada tahun 2011 PT. ANTAM resmi di tutup dan meninggalkan banyak permasalahan mulai dari permasalahan lingkungan, sosial dan ekonomi yang banyak menimbulkan cabang permasalahan lainnya. Ditutupnya pertambangan emas mengakibatkan berbagai dampak dikutip dari wawancara dengan Edi Suherdi menerangkan bahwa “Dampak berakhirnya tambang emas sangat besar kepada beberapa sektor antara lain ekonomi dan sosial, yang awalnya mata pencaharian mereka adalah bertambang kini harus beralih ke

sektor lain”.² Dari sektor lingkungan banyaknya kerusakan lingkungan yang ditimbulkan akibat dari pertambangan emas tersebut merupakan salah satu faktor dan isu tutupnya PT. ANTAM tersebut, pencemaran yang berkepanjangan mengakibatkan beberapa anak sungai serta sumber mata air menjadi terganggu, banyaknya lahan-lahan yang mulai tidak subur dikarenakan banyaknya galian-galian tambang serta lubang-lubang bekas tambang galian ilegal menyebabkan kurang produktifnya pemanfaatan lahan pertanian, banyak potensi dari sektor pertanian yang hilang oleh akibat dari pertambangan tersebut.

Dari segi ekonomi banyak para penambang yang bekerja di perusahaan yang terkena imbasnya pendapatan masyarakat menjadi turun dan mengakibatkan angka kemiskinan mulai mengalami peningkatan, dilain itu mencari pekerjaan tidaklah mudah dikarenakan jauhnya akses menuju pemerintahan pusat. Peralihan mata pencaharian masyarakat dari pertambangan ke sektor pertanian menjadi kembali banyak dilakukan oleh sebagian besar masyarakat sehingga mulai menumbuhkan kembali asa masyarakat untuk memiliki mata pencaharian baru dari bidang pertanian yang pada umumnya tanaman yang ditanam adalah tanaman kebutuhan sehari-hari dan dilain sisi sebagai pembatas lahan mereka kemudian ditanami pohon arena atau kawung tanaman inilah

² Edi Suherdi, “wawancara kondisi masyarakat Desa Cikotok”, Diwawancara oleh penulis di kantor Desa Cikotok, 9 Agustus 2022.

yang dijadikan komoditas selanjutnya, laju perpindahan tersebut akan tetapi kurangnya pemanfaatan sumber daya alam yang ada menjadi penghambat pertumbuhan ekonomi di kecamatan Cibeber.³

Dalam upaya peningkatan perekonomian dengan pemberdayaan masyarakat adalah suatu upaya dalam meningkatkan kesadaran masyarakat dengan cara mendorong masyarakat serta mendorongnya agar selalu termotivasi dalam meningkatkan potensi setiap individu di masyarakat itu sendiri hal ini selaras dengan apa yang dikemukakan Eddy Papilaya yang dikutip oleh Zubaedi.⁴ Pemberdayaan petani yang ada di pedesaan merupakan salah satu bentuk upaya untuk meningkatkan kemampuan serta kualitas petani dalam melakukan usaha dalam bidang pertanian yang lebih baik melalui pelatihan dan pendidikan secara berkala, sehingga kedepannya akan menghasilkan petani-petani baik dari mulai petani senior bahkan sampai bisa meningkatkan minat para generasi muda untuk ikut andil besar dalam kegiatan pertanian sehingga menjadikan pertanian sebagai salah satu mata pencaharian yang di masukan kedalam mata pencaharian utama anak-anak muda di masa depan.

³ Sumber: Data tertulis dari Desa Cikotok, diambil pada 10 maret 2022

⁴ Gunawan Sumodiningrat, *Membangun Perekonomian Rakyat*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), h.7-8.

Pengembangan sistem dan sarana pemasaran dari pertanian tersebut adalah salah satu cara untuk meningkatkan mutu dan kualitas pertanian yang ada di pedesaan menerapkan sistem-sistem modern tanpa meninggalkan tradisi-tradisi lama seharusnya menjadi salah satu pendorong peningkatan mutu dan kualitas pertanian di zaman sekarang ini. Selain itu, kelompok tani dengan lembaga pertanian harusnya selalu bisa berdampingan dengan menerapkan sistem pembinaan dari pihak terkait baik dari pemerintah cabang, pemerintahan daerah bahkan sampai pemerintahan pusat sekali harus ikut ambil bagian besar hal ini tidak semata-mata untuk menjalankan program yang ada akan tetapi juga salah satu peran penting dan strategis pemerintah dalam pertumbuhan ekonomi di wilayah pedesaan.

Selain itu, kelompok tani dengan lembaga pertanian mempunyai peran penting dan strategis dalam pertumbuhan ekonomi di wilayah pedesaan (Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2013 tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani).⁵ Penyuluhan pertanian adalah salah satu upaya untuk meningkatkan strategis yang tidak dapat dipisahkan dari pembangunan pertanian. Operasi penyuluhan dalam pembangunan pertanian berfungsi sebagai penghubung antara praktik petani dan pengetahuan dan teknologi pertanian yang selalu meningkat. Tanaman aren adalah salah satu jenis

⁵ Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2013 tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani.

tanaman palem-paleman yang sangat besar manfaatnya yang mana dapat tumbuh dengan sangat baik di daerah seperti Indonesia, pada dasarnya tanaman ini telah dikenal sejak lama di negara kita oleh karena itu tumbuhan ini menjadi salah satu simbol kehidupan di kalangan masyarakat Jawa Barat dalam memberi nasihat untuk “*hirup kudu masagi kawung*” dengan makna kurang lebih, hidup manusia seperti pohon aren yang memberi banyak kegunaan. Selain itu orang tua atau *kokolot* masyarakat Banten sering menuturkan bahwa “*kawung mangrupa tangkal kahirupan, lamun kapanggih tangkal kawung moal balangsak*” ,artinya aren adalah pohon yang pada dasarnya memiliki banyak manfaat sehingga tanaman atau pohon aren sering diartikan sebagai pohon kehidupan karena saking banyaknya manfaat dari pohon yang satu ini.⁶

Salah satu Permasalahan yang seringkali ditemui adalah masalah harga sesuai apa yang dikemukakan oleh Muhammad Jefri Caserio bahwa “ selama ini nilai jual gula aren yang sangat murah yang tentunya tidak sebanding dengan segala resiko dan tahapan yang dilalui dalam pembuatan gula aren, selama ini petani gula aren seringkali hanya terpaku pada harga tengkulak tanpa adanya

⁶ Lempang Mody, *Aren Pohon Kehidupan Yang Serbaguna*, (Bogor: IPB Pers, 2019), h.1-2.

peningkatan nilai ekonomi”,⁷ hal ini tentu saja menjadikan petani gula aren kurang sejahtera di samping itu pentingnya pembakuan sertifikasi dari produk khususnya pangan organik, berdirinya kelompok usaha Generasi Emas Nusanda (GEN) bermula dari kelompok usaha yang ada di daerah kabupaten Lebak Selatan yang dimana kelompok usah ini berfokus pada pengembangan dan pemasaran produk khususnya produk gula aren yang menjadi komoditas utama pangan kabupaten Lebak. Muhammad Jefri Caserio sebagai pemegang sekaligus pemilik dari usaha Generasi Emas Nusanda (GEN) ingin adanya peningkatan nilai ekonomi dari produk gula aren tersebut agar komoditas ini menjadi bagian dari sumber peningkatan ekonomi masyarakat petani gula aren yang pada umumnya kurang melirik tanaman pohon aren ini, maka dari itu kelompok usaha Generasi Emas Nusanda (GEN) mengajak para petani gula aren di kawasan Kecamatan Cibeber untuk ikut andil dalam upaya peningkatan mutu dan kualitas serta pengemasan yang baik. Muhamad Jefri Caserio usahanya dalam mengajak petani gula aren membuahkan hasil yang membuat harga pasar gula aren menjadi naik dan bahkan telah menembus pasar-pasar luar pulau jawa dan minimarket (indomaret) di hampir seluruh indonesia. Kabupaten Lebak dikenal sebagai salah satu penghasil gula

⁷ Muhammad Jefri Caserio, “sejarah awal pemberdayaan oleh kelompok Generasi Emas Nusanda,” wawancara oleh Penulis Di Kantor GEN, 02 maret 2022.

aren terbaik di Indonesia terutama di kecamatan Cibeber yang berada di ujung provinsi Banten yang berbatasan langsung dengan Jawa Barat.

Berawal dari tahun 2012 usaha pemberdayaan ini dimulai dengan langkah awal mengikuti pendampingan pemberdayaan masyarakat petani gula aren di Kampung warungkadu Kecamatan Cibeber yang awal mula diadakan oleh Universitas Gajah Mada selain pertambangan yang merupakan salah satu mata pencaharian yang bisa dikembangkan ada juga tanaman pohon aren dan tidak sembarangan pohon aren di daerah cibeber sendiri gula aren memiliki citarasa yang khas dan berbeda dari daerah yang lain dan yang selanjutnya bermitrakan kurang lebih 113 anggota petani gula aren yang berada di bawah naungan Kelompok usaha Generasi Emas Nusanda (GEN).⁸

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk menuangkannya dalam skripsi dengan judul **"PERAN KELOMPOK USAHA GENERASI EMAS NUSANDA (GEN) DALAM PENDAMPINGAN MASYARAKAT PERTANIAN GULA AREN SEMUT DI KAMPUNG WARUNGKADU DESA CIKOTOK KECAMATAN CIBEBER KABUPATEN LEBAK"**

⁸ Himmatul Miftah, Arti Yoesdiarti, dan Muhammad Harry Maulana, *Pengembangan Nilai Ekonomi Olahan Gula Aren Di Kelompok Usaha Bersama (Kub) Gula Semut Aren (Gsa) Dan Kub Generasi Emas Nusanda (Gen) Kabupaten Lebak Banten*, Fakultas Pertanian Universitas Djuanda Bogor, Vol.1-2 no 330

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana Kondisi Petani Gula Aren Semut Di Kampung Warungkadu ?
2. Bagaimana Proses Pemberdayaan Petani Gula Aren Semut Di Kampung Warungkadu Oleh Kelompok Usaha Generasi Emas Nusanda (GEN)?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat pemberdayaan Petani Gula Aren Semut Di Kampung Warungkadu Oleh Generasi Emas Nusanda (GEN)?

C. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui bagaimana kondisi Petani Gula Aren Semut Di Kampung Warungkadu.
2. Mengetahui proses pemberdayaan Petani Gula Aren Semut Di Kampung Warungkadu Oleh Kelompok Usaha Generasi Emas Nusanda (GEN).
3. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat pemberdayaan petani Gula Aren Semut Di Kampung Warungkadu oleh Generasi Emas Nusanda (GEN).

D. Manfaat Penelitian

Dari tujuan penelitian di atas, maka manfaat penelitian yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat menambah wawasan serta pengetahuan peneliti tentang pemberdayaan Petani Gula Aren Semut Di Kampung Warungkadu.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat memberikan sumbangsih kepada:

a. Bagi Peneliti

Agar penulis atau peneliti dapat memberikan pengalaman berpikir ilmiah melalui penyusunan dan penulisan skripsi, sehingga dapat menambah pengetahuan, pengalaman, dan wawasan dalam hal pemberdayaan yang dilakukan oleh kelompok usaha Generasi Emas Nusanda (GEN), serta peneliti dapat mempraktikkan hasil produk gula aren Semut tersebut di lain hari.

b. Bagi Masyarakat

Hasil akhir dari penelitian ini agar mampu dimanfaatkan sebagai bahan masukan dan arsip kepada dilakukan Kelompok usaha Generasi Emas Nusanda (GEN) selaku pemberdayaan masyarakat dan dapat diambil manfaatnya oleh pembaca serta menjadi referensi penelitian selanjutnya.

c. Bagi Akademisi

Hasil akhir dari penelitian ini semoga dapat dimanfaatkan menjadi salah satu bahan rujukan dalam pembuatan dan pengembangan karya ilmiah bagi setiap akademisi terutama di dunia pendidikan, baik di dalam kampus Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten maupun pihak-pihak lain.

E. Tinjauan Pustaka

Penelitian yang terdahulu menjadi salah satu acuan saya dalam melaksanakan penelitian. Penelitian yang dilakukan ini dijadikan sebagai bahan perbandingan dan bahan kajian dalam penulisan skripsi ini. Penelitian terdahulu dalam penelitian ini adalah berupa skripsi dan artikel yang terkait dengan penelitian ini:

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Dimas Zulfiq Nur Husein yang berjudul “Masalah Kesejahteraan Kelompok Petani Gula (studi terhadap pendampingan LPPSLH)” di Institut Agama Islam Negeri Purwokerto 2019. Kesimpulan dari yang didapatkan dari skripsi ini adalah, pendampingan yang dilakukan dengan kegiatan pendampingan masyarakat tingkatan menengah kebawah, dari perkotaan sampai pedesaan. Permasalahan kesejahteraan seakan sering terdengar setiap saat akan tetapi dengan penyuluhan, pendampingan, praktek, pemberdayaan, dalam produksi gula organik yang kemudian diolah lebih lanjut menjadi gula semut. Dalam tugasnya lingkungan hidup. Dengan upayanya

meningkatkan perekonomian masyarakat petani gula aren yang berada di desa Rancamaya Kecamatan Cilongok.⁹

Perbedaan penelitian yang ditulis Dimas Zulfiek Nur Husein dengan yang akan dibahas yaitu peningkatan ekonomi masyarakat yang dulu merupakan para penambang emas yang kemudian di samping supaya memanfaatkan sebagian lahan pertanian mereka yang ditanami pohon arena atau kawung supaya dimanfaatkan dan menjadi salah satu penumbuh ekonomi masyarakat setelah berhentinya pertambangan emas dari PT. ANTAM selain itu pengembangan inovasi pengemasan serta pengolahan kembali gula aren agar meningkatkan nilai jual yang mana tidak hanya sekedar menjadi bahan baku konsumsi yang kemudian dijual semata, akan tetapi bisa kemudian lebih tepat diproses lebih lanjut agar kualitas serta mutunya meningkat barang oleh Generasi Emas Nusanda (GEN) terhadap petani gula aren Semut kampung Warungkadu, dalam upaya meningkatkan harga jual dan mengembangkan pemasaran.

Kedua, artikel di jurnal yang ditulis oleh Muhammad Ilham Kurniawan yang berjudul “*Collaborative Governance Dalam Pengembangan Agroindustri Gula Semut (Studi Kasus pada Badan Usaha Milik Desa Hargorejo, kecamatan kokap, Kabupaten Kulon Progo pada tahun 2018)*” di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. dapat di simpulkan dari artikel

⁹Dimas Zulfiek Nur Husein, “Masalah Kesejahteraan Kelompok Petani Gula Kelapa (Studi Terhadap Pendampingan Lppslh) “, (*skripsi Sarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2019*)

yang ditulis oleh Muhammad ilham ialah tahapan pemberdayaan melalui badan usaha milik desa yang dilakukan di desa hargorejo kecamatan kokap kabupaten kulon progo di tahun 2018 yaitu dengan pemberian modal dari Badan Usaha Milik Desa melalui pihak swasta yaitu UD. Sumber Rejeki, pemasaran, kemitraan usaha dan kekuatan kelembagaan. Peningkatan pemberdayaan yang dilakukan BUMdes adalah upayanya untuk menambah modal, meningkatkan nilai mutu produk, dimudahkan dalam penerimaan sarana di pertanian, meningkatnya pendapatan.¹⁰

Perbedaan penelitian yang ditulis Muhammad Ilham Kurniawan dengan penelitian yang akan dibahas yaitu akan membahas bagaimana tahapan atau proses yang dilalui, dampak yang dicapai serta Menjelaskan apa saja hal-hal pendukung dan penghambat dalam usaha mengangkat kesejahteraan masyarakat dengan cara memberdayakan oleh Generasi Emas Nusanda (GEN).

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Lia Widya Listiawati yang berjudul “Pengembangan Potensi Lokal Pertanian Dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat (Studi Pada Home Industri Merk Jajan Japri di Pekon Pringsewu Provinsi Lampung)“. Dapat disimpulkan bahwa skripsi yang ditulis oleh lia widiya listiawati adalah upaya untuk mengoptimalkan

¹⁰ Mohammad Ilham Kurniawan, “Collaborative Governance Dalam Pengembangan Agroindustri Gula Semut (Studi Kasus pada Badan Usaha Milik Desa Hargorejo, kecamatan kokap ,Kabupaten Kulon Progo pada tahun 2018)” Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Indonesia (diakses 23 April 2021)

pemberdayaan serta pengoptimalan sumber daya manusia semaksimal mungkin, terbukti dengan upaya-upaya dalam meningkatkan masyarakat bahwa potensi masyarakat yang dimiliki sangat bermacam-macam, yang selanjutnya diberikan pembinaan secara langsung, yang diawali dengan penyuluhan kewirausahaan, peningkatan hasil produksi, dan dengan pemberian modal dana dengan harapan untuk mengembangkan dan memaksimalkan apa yang dibutuhkan masyarakat. Orang-orang akan dapat membuat kerajinan mereka sendiri sebagai hasil dari inisiatif.¹¹

Perbedaan penelitian yang ditulis oleh Lia Widya Listiawati adalah fokus ke cara bagaimana mengoptimalkan potensi lokal dalam pemberdayaan ekonomi masyarakatnya sedangkan penelitian sekarang adalah proses pemberdayaan masyarakat melalui peningkatan nilai ekonomi produk gula aren Semut serta dampak pemberdayaan yang dilakukan bagi perekonomian masyarakat kedepan.

Keempat, Artikel Hafid Ramdhani, Soni Akhmad Nulhaqim, dan Muhammad Fedryansah yang berjudul Peningkatan Kesejahteraan Petani Dengan Penguatan Kelompok Tani yang membahas tentang Penguatan kelembagaan melalui GAPOKTAN. Penelitian lapangan merupakan metode penelitian yang digunakan. Peningkatan

¹¹ Lia Widya Listiawati, "Pengembangan Potensi Lokal Pertanian Dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat (Studi Pada Home Industri Merk Jajan Japri di Pekon Pringsewu Provinsi Lampung)" (Skripsi INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO 1441 H / 2020 M).

kelembagaan melalui Gapoktan digambarkan secara kualitatif. Mendorong dan membimbing petani untuk dapat bekerja sama dalam kelompok dalam bidang ekonomi, membentuk kelompok tani guna meningkatkan bantuan fasilitas dan akses dana, dan meningkatkan efisiensi dan efektivitas pertanian. Selain itu, melalui berbagai pendampingan dan pelatihan bagi pengurus dan anggota, kapabilitas SDM petani akan ditingkatkan.¹²

Perbedaan dengan yang akan diteliti kali ini adalah lebih ke peningkatan SDM serta peningkatan nilai mutu dari apa yang dihasilkan oleh Generasi Emas Nusanda yaitu produk gula aren Semut.

F. Kerangka Teori

1. Pemberdayaan

a. Definisi Pemberdayaan

Menurut Robert Chambers pemberdayaan masyarakat merupakan konsep peningkatan ekonomi yang mencakup nilai-nilai sosial masyarakat dalam rangka menciptakan pandangan baru dalam melakukan pembangunan yang berpusat pada masyarakat, partisipatif, memberdayakan, dan berjangka panjang. Lebih lanjut chamber mengatakan,

¹² Hafid Ramdhani, Soni Akhmad Nulhaqim, dan Muhammad Fedryansah, Peningkatan Kesejahteraan Petani Dengan Penguatan Kelompok Tani, Jurnal (Banten, PROSIDING KS: RISET & PKM UIN Banten), hal. 423,

tujuan pembangunan pemberdayaan masyarakat tidak saja untuk mencukupi setiap kebutuhan dasar dari masyarakat, tetapi juga untuk menciptakan alternatif sumber pertumbuhan ekonomi lokal.¹³

Konsep yang dikemukakan oleh Robert Chambers memiliki konsep yang bersifat *people centered* (berpusat pada manusia), *Participatory* (partisipatif), *empowering* (memberdayakan) dan *sustainable* (berkelanjutan).¹⁴

Pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat masyarakat dengan kondisi sekarang yang, yang mana kemiskinan semakin meluas serta ketertinggalan. Pemberdayaan masyarakat merupakan rangkaian kegiatan yang bertujuan untuk lebih meningkatkan pemberdayaan kelompok rentan dalam lingkungan masyarakat, seperti miskin. Pemberdayaan adalah tujuan yang mengacu pada keadaan atau hasil yang akan dicapai sebagai hasil dari transformasi sosial.

Pemberdayaan ekonomi masyarakat dapat dilakukan dan dijalankan dengan beberapa langkah strategi yaitu:

¹³ Bahari Efri Syamsul, *Pemberdayaan Masyarakat Berkelanjutan*, (Kediri Jawa Timur: FAM Publishing 2010).

¹⁴ Hendrawati Hamid, *MANAJEMEN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT*, Makasar: De La Macca (Anggota IKAPI Sulsel, 2018), h.10.

- a) Meningkatkan jumlah peluang akses produksi. Akibatnya, dimungkinkan untuk meningkatkan produksi sekaligus meningkatkan harga jual suatu produk. Dengan memanfaatkan infrastruktur penghubung yang dapat menghubungkan pemasaran produk, kami dapat meningkatkan jumlah transaksi dan hubungan bisnis ekonomi masyarakat. Membangun ikatan kekeluargaan dan rasa kebersamaan untuk meningkatkan rasa percaya diri dalam menghadapi permasalahan perekonomian masyarakat, serta meningkatkan nilai kesadaran, dan rasa tanggung jawab dalam perjuangan perdagangan bebas tidak akan terwujud tanpa adanya rasa kebersamaan.
- b) Pemerataan pembangunan di daerah perkotaan dan pedesaan, karena perekonomian yang tersebar di seluruh Indonesia.

b. Definisi Petani

Petani adalah seorang yang bergelut dengan usahanya di bidang pertanian untuk memenuhi perekonomiannya dengan bertani memiliki atau tidak memiliki lahan yang mana menjadikan pertanian baik itu peternakan, pertanian, perikanan yang menjadi

salah satu mata pencaharian orang tersebut¹⁵. Terkait dengan pemberdayaan kelompok usaha Generasi Emas Nusanda (GEN) petani gula aren di kampung Warungkadu, Desa Cikotok, Kecamatan Cibeber, Kabupaten Lebak, dalam meningkatkan perekonomian masyarakat dengan memberdayakan petani gula aren yang merupakan komoditas unggulan di Kabupaten Lebak, secara umum dengan meningkatkan kualitas yang baik dan kemasan yang menarik.

c. Definisi Gula Aren

Aren (*Arena Pinnata Merr*) adalah pohon palem kaya *fruktosa* dan *sukrosa* dengan bunga jantan dan betina yang dapat dipanen mulai umur tiga tahun. Bunga jantan, di sisi lain, terus-menerus disadap karena menghasilkan hasil yang lebih banyak dan lebih baik daripada bunga betina.¹⁶ Pohon aren merupakan salah satu tumbuhan penyeimbang sistem ekologi hutan di pedesaan.

1) Aren atau kawung memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

a) Batang dari pohon aren tidak berduri dan tidak bercabang/dahan.

¹⁵ Rahayu T. Puji, *Ensiklopedia Seri Petani*, (Semarang: Alprint, 2019), h.01

¹⁶ Heryani Hesty, (2016), *Keutamaan Gula Aren Dan Strategi Pengembangan Produk*, Banjarmasin: Lambung Mangkurat University Press.

- b) Ketinggian pohon bias mencapai 25 meter bahkan lebih dengan diameter batang 60 cm lebih.
 - c) Dibagian batang pohon terdapat serabut ijuk yang sebenarnya adalah bagian dari pelepah daun.
 - d) Tangkai pohon aren bias mencapai 150 cm lebih dan lebar daun 7 cm.
 - e) Buah aren/kolang kaling biasanya berbentuk seperti bola pingpong menjalar seperti buah anggur.
- 2) Cara membuat gula aren/semut
- a) Penyaringan dan pembersihan nira untuk membersihkan dari benda-benda atau kotoran yang tidak dikehendaki seperti dedaunan, ranting-ranting, lebah dan lain-lain.
 - b) Saat membuat gula semut kualitas baik dari air dari pohon aren atau air nira yang diperoleh harus terjaga keseegarannya dan segera direbus. Selama proses pemanasan. Buih dan kotoran ini harus dihilangkan karena akan menurunkan kualitas gula. Saringan halus digunakan untuk menyaring busa. Mencegah pembentukan dan penguapan busa secara fisik dapat dilakukan dengan mengaduk atau mengubah suhu. Panas

yang berlebihan menyebabkan terbentuknya buih. Kehilangan busa dihindari dengan menggunakan peralatan vakum. Pengadukan mencegah panas terakumulasi di satu area atau tidak merata. Solusinya diaduk secara teratur untuk memastikan pemasakan yang konsisten dan untuk menghindari pembakaran bagian bawah. Wajan kemudian diangkat dari api, dan nira yang kental terus diaduk sambil digosokkan pada pinggiran wajan dengan pengaduk.

- c) Proses kristalisasi dan pembentukan bubuk merupakan langkah penting dalam pembuatan gula aren. Pemanasan dimatikan saat nira sudah mengental. Getah yang kental diaduk dengan hati-hati ke arah yang telah ditentukan (searah). Untuk meratakan pertumbuhan pembentukan kristal dan mencegah terjadinya gumpalan serbuk, air nira diaduk lebih cepat. Kehalusan dan kekerasan bentuk bubuk dipengaruhi oleh pengadukan. Kemudian dilanjutkan dengan oven setelah tahap kristalisasi selesai untuk menurunkan kadar air sesuai kebutuhan.

d) Penyaringan atau pengayakan, Gula pasir diayak untuk mendapatkan ukuran yang konsisten setelah proses kristalisasi dan pembentukan bubuk selesai. Gula semut yang tidak lolos saringan dihancurkan dan diayak untuk kedua kalinya. Untuk menjaga kualitas sabut, itu dibungkus dengan aluminium foil.

d. Komunitas Pertanian

Komunitas dapat dijabarkan sebagai masyarakat setempat (Soekanto, 1999). Komunitas dimaknai sebagai kumpulan anggota masyarakat yang hidup bersama, saling berinteraksi guna memenuhi kebutuhan kepentingan hidup bersama. Warga dalam komunitas memiliki jalinan tali solidaritas sosial yang kuat. Dalam komunitas memiliki interaksi sosial, hubungan sosial, Sentimen komunitas atau kesamaan identitas, kesamaan kepentingan, siap sedia berbagi, toleransi, keserupaan kebutuhan, kolektivitas, kohesi sosial, tujuan bersama, dimensi waktu, Dimensi lokasi teritorial atau geografis tertentu, solidaritas nilai dan norma sosial.¹⁷ Terjalannya keharmonisan antar masyarakat dapat menimbulkan kesolidan dalam menjalankan nilai-nilai yang harus dicapai dalam komunitas terlebih dalam komunitas pertanian.

¹⁷Dumasari, *Pembangunan Pertanian: Mendahulukan Yang Tertinggal*, (Yogyakarta PUSTAKA PELAJAR (Anggota IKAPI), 2020.), h.48

Komunitas adalah kelompok masyarakat yang terdiri dari beberapa orang yang memiliki minat, habitat yang sama dan hidup di lingkungan yang sama. Individu dalam komunitas manusia dapat memiliki tujuan, pendapat, sumberdaya, minat, persyaratan, bahaya, preferensi, dan berbagai faktor lainnya. Kata "komunitas" berasal dari kata Latin *communitas*, yang berarti "sama", dan kata *communis*, yang berarti "sama, bersama, dan dimiliki oleh semua atau banyak orang." Sedangkan komunitas, menurut Soenarno, adalah rasa memiliki dan interaksi sosial yang ditandai oleh ikatan timbal balik dan saling menguntungkan dalam berbagai aspek fungsional.¹⁸

e. Peran Generasi Emas Nusanda (GEN)

Muhammad Jepri Caserio sebagai pemegang sekaligus pemilik dari usaha Generasi Emas Nusanda (GEN) ingin adanya peningkatan nilai ekonomi dari produk gula aren tersebut agar komoditas ini menjadi bagian dari sumber peningkatan ekonomi masyarakat petani gula aren yang pada umumnya kurang melirik tanaman pohon aren ini, maka dari itu kelompok usaha Generasi Emas Nusanda (GEN) sebagai salah satu kelompok usaha mengajak para petani gula aren di kawasan Kecamatan Cibeber untuk ikut andil besar

¹⁸ Soenarno, *Kekuatan Komunitas Sebagai Pilar Pembangunan Nasional*, (Jakarta: Makalah universitas muhammadiyah, 2002), h. 34

dalam upaya peningkatan mutu, kualitas serta pengemasan yg baik, Muhamad Jefri Caserio usahanya dalam mengajak petani gula aren membuah hasil yang membuat harga pasar gula aren menjadi naik dan bahkan telah menembus pasar-pasar luar pulau jawa adapun sebagian peran dari Generasi Emas Nusanda (GEN):

a. Penyuluhan dan Pelatihan

Di bagian penyuluhan ini dengan melakukan percakapan dengan dua arah, yang meliputi mereview materi yang berkaitan dengan sosialisasi tersebut yang dapat dipahami oleh pengrajin atau petani gula aren.

Pembahasan yang diberikan dalam materi sosialisasi dan penyuluhan tersebut tentang ketertelusuran Semut Aren yang meliputi lingkungan perkebunan yang bebas polusi dan bebas dari pencemaran lingkungan, dengan gula Semut Aren organik yang berkualitas sesuai standar mutu nasional, dan standarisasi mutu dari kementerian agama. Kualitas gula semut aren dan higienitas pengolahan gula aren di pasar luar negeri sudah sesuai dengan standar operasional prosedur (SOP) yang telah pakai, dan kebersihan penempatan produk, pencatatan data pengrajin

gula aren, lokasi pengolahan, dan cottage harus didaftarkan ke kelompok usaha yaitu untuk mengetahui kepemilikan masing-masing sesuai berat kemasan yang diinginkan dalam pengolahan gula aren per kemasan, jadi jika terjadi kesalahan itu bukan masalah besar.

b. Peningkatan nilai produk

Pemasakan gula aren dari pengolahan air nira menjadi gula semut aren, pengolahan yang dilakukan dengan pengolahan lanjutan, yang mana dari gula kemudian dilakukan pengolahan oleh pengrajin gula aren, tahapan yang dilakukan dalam proses pengolahannya adalah dengan melakukan pengurangan kandungan air yang ada, penyerbukan, serta pengemasan sedemikian rupa. Dengan mengurangi kadar air dengan cara pengeringan gula semut aren dengan kadar air menjadi sesuai dengan yang diinginkan, supaya mutu dan kandungannya yang alami tetap terjaga.

G. Metode Penelitian

Penggunaan metode dalam penelitian dalam kegiatan ilmiah secara terstruktur, sistematis, dan memiliki tujuan

secara praktis maupun teoritis. Metode penelitian.¹⁹ Dalam penelitian, metode berperan penting dalam mengumpulkan dan menganalisis data. Adapun metode yang digunakan di antaranya adalah:

1. Jenis Penelitian

Metode penelitian kualitatif, yaitu metode yang tidak menggunakan prosedur statistik atau jenis perhitungan lainnya untuk sampai pada kesimpulannya. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif dan sering menggunakan analisis. Dalam penelitian kualitatif mencoba memahami fenomena atau fenomena sosial dengan memberikan penjelasan berupa gambaran yang jelas tentang fenomena atau fenomena tersebut dalam bentuk rangkaian kata-kata yang pada akhirnya akan menghasilkan suatu teori.²⁰ Penelitian kualitatif membantu orang memahami satu sama lain. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, dengan tujuan untuk menjelaskan atau menganalisis upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat Kelompok Usaha Generasi Emas Nusanda (GEN) di Kampung Warungkadu Desa Cikutok Kecamatan Cibeber Kabupaten Lebak.

¹⁹ Conny R Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Grasindo, 2010), h.5.

²⁰ Sumiaji Sarosa, *Penelitian Kualitatif: Dasar-Dasar*. (Jakarta: PT Indeks, 2012), cet. 1, hal. 9

2. Waktu dan Tempat Penelitian

Lokasi yang diambil dalam penelitian yang dilakukan adalah kelompok pemberdayaan petani gula aren oleh kelompok usaha Generasi Emas Nusanda (GEN) di Kampung Warungkadu Desa cikotok Kecamatan Cibeber. Penelitian dilakukan di lokasi tersebut karena di tempat tersebut masih aktif, tempat tersebut mengembangkan salah satu produk makanan yang salah satu ciri khas Kabupaten Lebak yaitu gula aren/kawung, yang memberdayakan masyarakat hingga saat ini. Penelitian ini dimulai sejak bulan Januari 2022-maret 2022.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang akan digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah:

a. Observasi

Mengamati dan mencatat setiap gejala yang ada di masyarakat yang kemudian di selidiki merupakan bentuk pengumpulan data secara observasi.²¹ Dalam penelitian ini peneliti langsung mengadakan pengamatan dan melakukan pencatatan terhadap objek penelitian yaitu di Kelompok usaha Generasi Emas Nusanda (GEN) di Kampung Warungkadu Desa Cikotok Kecamatan Cibeber.

²¹ Muhammad Fitrah dan Luthfiyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas, dan Studi Kasus*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2017), h.72.

b. Wawancara

Interview atau wawancara adalah sebuah pendekatan secara langsung dengan masyarakat dengan menggunakan panduan-panduan yang sudah ada dengan pengajuan pertanyaan yang fleksibel.²²

Adapun yang menjadi responden yaitu Muhammad Jefri Caserio Generasi Emas Nusanda (GEN) di Desa Warungkadu Kecamatan Cibeber, peneliti juga melakukan wawancara terhadap karyawan dan masyarakat sekitar, kemudian meneliti melakukan wawancara dengan tetap mengacu kepada pedoman yang terlebih dahulu disiapkan, proses wawancara dilakukan dengan bertahap, selain itu dilakukan juga perekaman suara dan juga ditambah dengan pencatatan jawaban dari responden. Dari hasil wawancara kemudian dianalisis secara mendalam kemudian diolah dengan sebaik mungkin.

c. Dokumentasi

Dokumentasi penelitian ini merupakan pengambilan gambar oleh peneliti untuk memperkuat hasil penelitian. Dalam penelitian ini data yang diperoleh berupa rekaman wawancara, arsip dan foto kegiatan di kelompok usaha Generasi Emas Nusanda

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), cet ke-7, h.316.

(GEN) di Kampung Warungkadu Desa Cikotok Kecamatan Cibeber.

4. Sumber Data

a. Data Primer

Data yang diambil dan diperoleh dalam penelitian ini didapatkan secara langsung dari semua pihak yang bersangkutan. Data primer merupakan data asli yang dikumpulkan oleh peneliti yang difungsikan untuk menjawab masalah-masalah dalam penelitian ini, data-data tersebut harus dicari dan dikumpulkan dengan tidak terlepas dari pedoman yang telah disiapkan.²³

b. Data Sekunder

Data penelitian yang berbentuk dokumen-dokumen yang sudah ada dan terkait dengan kondisi di sekitar tempat yang diteliti yang terdiri dari buku-buku, internet, dan lain sebagainya. Data sekunder merupakan data yang bukan secara langsung dari sumbernya atau data yang telah dikumpulkan pihak lain.²⁴ Artinya peneliti hanya sekedar mencatat, mengakses, atau meminta data tersebut yang telah dikumpulkan data yang telah ada dan kemudian digabungkan menjadi satu.

²³ Istijanto, *Riset Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama), cet ke2, h.38.

²⁴ Istijanto, *Riset Sumber Daya Manusia...*, h.33.

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menurut Bogdan merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.²⁵ Dalam penelitian ini menggunakan analisis Miles dan Huberman. Berikut adalah langkah analisis data Miles dan Huberman:

Menurut Miles dan Huberman, berpendapat bahwa data yang diambil dengan metode kualitatif dengan bersumber dari penelitian deskripsi yang dilandasi oleh sumber yang kuat dan juga jelas dengan proses yang ada di lingkungan tersebut, dapat dikatakan data dari kualitatif bisa mengikuti dan sejalan dengan alur kejadian secara logis, dengan pandangan serta penilaian orang-orang di sekitar tempat tersebut, yang ,mana lebih cenderung membantu kita untuk memperoleh hasil penemuan yang tidak terduga serta dalam pembentukan kerangka teori baru , yang mana data tersebut dapat digunakan lebih lanjut untuk kedepannya.

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan serta

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), cet ke-7, h.332.

kedalaman wawasan yang tinggi.²⁶ Reduksi data merujuk kepada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, pemisahan, dan pentransformasian data “mentah” yang terlihat dalam catatan tertulis lapangan (*written-up field notes*).²⁷ Dalam penelitian ini, peneliti mereduksi data-data yang dikumpulkan dari objek penelitian, yaitu kelompok usaha Generasi Emas Nusanda (GEN) di Kampung Warungkadu Desa Cikotok Kecamatan Cibeber, tahapan proses pemberdayaan ekonomi masyarakat yang ditujukan kepada masyarakat sekitar.

b. Penyajian Data

Penyajian data merupakan data dalam bentuk uraian singkat, tabel, grafik, dan sejenisnya.²⁸ Dalam penyajian data, peneliti menyajikan dalam bentuk uraian-uraian. Uraian data tersebut berupa penjelasan Pemberdayaan Petani Gula Aren oleh kelompok usaha Generasi Emas Nusanda (GEN) dalam memberdayakan dan meningkatkan ekonomi masyarakat Kampung Warungkadu melalui tahapan penyadaran, peningkatan kapasitas dan pendayaan atau penciptaan pengemasan lebih modern , serta

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, h.337.

²⁷ Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: KENCANA, 2017), cet ke-4, h.407-408

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), cet ke-7, h.339.

keberhasilan dari pemberdayaan ekonomi masyarakat tersebut.

c. Verifikasi

Verifikasi merupakan penarik kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.²⁹ Peneliti memberikan kesimpulan terhadap data yang sudah ada dan data yang diperoleh dari lapangan. Data yang diperoleh berasal dari kegiatan Pemberdayaan Petani Gula Aren oleh kelompok usaha Generasi Emas Nusanda (GEN), dengan melakukan pengamatan saat kegiatan tersebut berlangsung.

Setelah data terkumpul, kemudian dianalisis agar masalah yang sebenarnya dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Di samping itu, masalah yang telah dianalisis lalu dijabarkan dan mengambil kesimpulan.

H. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah penulisan dalam skripsi, maka perlu disusun sistematika penulisan. Adapun sistematika yang akan diuraikan adalah sebagai berikut:

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, h.332.

BAB I Pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II Berisi tentang Kondisi Umum Masyarakat Kampung Warungkadu, Kondisi Pendidikan, Kondisi sosial, Kondisi Perekonomian, profil, Gambaran Umum, Sejarah kelompok usaha Generasi Emas Nusanda (GEN), Visi, Misi, Tujuan kelompok usaha Generasi Emas Nusanda (GEN), Sasaran Pemberdayaan Kelompok Usaha Generasi Emas Nusanda (GEN), dan Sumber Pendanaan Kelompok Usaha Generasi Emas Nusanda (GEN).

BAB III Berisi tentang Pemberdayaan Petani Gula Aren Semut Di Kampung Warungkadu, Kondisi Awal Petani Gula Aren Semut Di Kampung Warungkadu, Peran Kelompok Usaha Generasi Emas Nusanda (GEN) Dalam Pemberdayaan Petani Gula Aren Semut.

BAB IV Menjelaskan tentang Pelaksanaan Pemberdayaan Petani Gula Aren Oleh Kelompok Usaha Generasi Emas Nusanda (Gen), Proses Pemberdayaan Petani Gula Aren Semut Oleh Kelompok Usaha Generasi Emas Nusanda, serta Faktor Pendukung Dan Penghambat Pemberdayaan Petani Gula Aren Oleh Kelompok Usaha Generasi Emas Nusanda (GEN).

BAB V menjelaskan penutup yang berisikan kesimpulan dan saran dari hasil penulisan yang dilakukan penulis serta kata penutup sebagai akhir dari isi pembahasan.

Kemudian pada bagian akhir penulis mencantumkan daftar pustaka yang menjadi referensi dalam penulisan skripsi ini beserta lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

